

PENGARUH PERKEMBANGAN ANIME TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA DAN SOLUSINYA DALAM ISLAM

Dewi Asmariah Lumban Gaol
Mahasiswi STEI Hamfara Prodi Perbankan Syariah
dewiasmariah24@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena anime menjadi populer di dunia termasuk di kalangan mahasiswa. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh anime terhadap minat belajar mahasiswa, apakah memiliki dampak negatif atau positif. Studi dilakukan dengan literatur research dari artikel-artikel terkait dan beberapa pustaka yang ada. Wawancara dengan beberapa responden menjadi salah satu teknik dalam mengumpulkan informasi. Hasil dari studi ini menjelaskan dampak positifnya anime pada belajar mahasiswa apabila anime sebagai hasil kreatifitas manusia disandarkan pada hukum Islam, meskipun secara umum hukum Islam melarang menggambar makhluk yang menyerupai manusia.

Kata kunci: anime, belajar, solusi Islam

ABSTRACT

The anime phenomenon became popular in the world including among college students. This paper aims to determine the influence of anime on students' learning interest, whether it has a negative or positive impact. The study was conducted with research literature from related articles and several existing literatures. Interviews with several respondents became one of the techniques in collecting information. The results of this study explain the positive impact of anime on student learning if anime as a result of human creativity is based on Islamic law, although in general Islamic law prohibits drawing creatures that resemble humans.

Keywords: anime, learning, Islamic solutions

PENDAHULUAN

Fenomena anime lahir dari budaya mutu populer asal Jepang (Rusydah & Utomo, 2019). Anime sekarang telah menjadi salah satu bentuk hiburan di berbagai belahan dunia. Anime tidak hanya menjadi hiburan semata, tetapi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar mahasiswa. Cerita yang disampaikan anime dengan menarik dan kompleks memiliki berbagai genre seperti petualangan, fantasi, romansa, sains fiksi, dan sebagainya membuat mahasiswa menyukainya, apalagi menggunakan artificial intelligence (Nopriadi et al., 2023). Cerita yang menarik ini bisa menjadi inspirasi bagi mahasiswa untuk belajar lebih banyak tentang topik yang serupa dengan apa yang mereka tonton di anime. Contoh lainnya adalah seorang mahasiswa menonton anime dengan setting dunia ilmiah yang futuristik, mereka mungkin tertarik untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan cerita tersebut.

Anime sering menghadirkan karakter yang kuat dan inspiratif. Karakter-karakter ini memiliki berbagai keterampilan dan kecakapan yang luar biasa, seperti: kecerdasan, kreatif, atau keahlian beladiri tertentu. Karakter-karakter ini dapat memotivasi mahasiswa mengembangkan keterampilan dan kemampuan mereka sendiri. Misalnya, seorang mahasiswa yang menonton anime dengan karakter utama yang cerdas dan rajin mungkin akan terinspirasi untuk menjadi lebih tekun dalam belajar. Anime juga sering mengangkat tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai moral atau etika tertentu, seperti: persahabatan, cinta, keberanian, dan ketekunan. Anime memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan moral dan menggugah emosi penonton. Pesan moral dan nilai-nilai ini dapat memberikan inspirasi dan mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa dalam belajar. Problem pemikiran mahasiswa dipertaruhkan dengan kehadiran anime ini (Utomo & Baratullah, 2022). Sebagai contoh, anime yang mengajarkan tentang pentingnya kerjasama dan persahabatan dapat mendorong mahasiswa untuk bekerja sama dalam proyek kelompok atau menjadi lebih aktif dalam kegiatan kampus.

Namun, seperti pada umumnya hiburan, anime juga memiliki kemungkinan berdampak negatif. Setiap perilaku mahasiswa pada dasarnya tergantung dari pemahamannya dalam melihat anime ini (Darmawan, 2022). Mahasiswa yang harusnya mampu menjaga keseimbangan waktu mereka, antara menonton anime, waktu mereka untuk belajar, atau melakukan kegiatan akademis lainnya. Terlalu banyak waktu yang dihabiskan untuk menonton anime dapat mengganggu konsentrasi dan produktivitas belajar mahasiswa. Mahasiswa muslim harusnya mengetahui hukum-hukum Islam terkait dengan anime ini. Studi ini berusaha mengetahui dan mendeskripsikan beberapa gagasan mengenai hukum Islam sebagai solusi atas anime yang menjadi fenomena di kalangan mahasiswa muslim.

METODE

Studi dilakukan secara kualitatif dengan membaca fenomena anime yang menjangkit di kalangan mahasiswa muslim, khususnya di lingkungan sekitar peneliti. Informasi dalam studi ini didapatkan dengan menyaksikan langsung film anime sebagai proses observasi, wawancara dengan beberapa kolega sesama mahasiswa, dan kajian pustaka dari dokumen-dokumen artikel ilmiah dan beberapa buku yang terkait dengan topik studi ini. Informasi yang terkumpul kemudian dianalisis dengan pembacaan yang berulang kali sampai muncul kerangka yang menginspirasi hasil studi dan disajikan dalam narasi artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anime memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar mahasiswa. Cerita yang menarik, karakter-karakter kuat, pesan moral, dan nilai-nilai yang ada di anime dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa dalam belajar. Namun, perlu diingat bahwa waktu yang digunakan untuk menonton anime ini, sebagaimana sifatnya hiburan yang lain maka mahasiswa, terutama mahasiswa muslim harus mengetahui hukum-hukum tentang anime. Selain itu mahasiswa harus mampu mengatur keseimbangan antara hiburan dan belajar untuk menjaga produktivitas akademik mereka.

Studi ini dipaparkan dalam beberapa point sistematika, sebagai berikut: dampak positif dan negatif anime, beberapa ketentuan menggambar anime dalam Islam, dan solusi Islam terhadap anime. Pemaparan dengan sistematika demikian diharapkan bisa memudahkan pembaca, terutama mahasiswa dalam memahami narasi di artikel ini.

Dampak Positif dan Negatif

Anime memiliki pengaruh yang beragam terhadap minat belajar. Dampak tersebut dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana anime digunakan dan direspon oleh individu mahasiswa yang menontonnya. Kontribusi dampak anime ini sangat menonjol dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, terutama dalam menata pemahaman mahasiswa (Fardiansyah & Utomo, 2023). Berikut adalah beberapa dampak positif atau negatif yang mungkin terjadi:

- a) Potensi inspirasi: Anime dengan tema atau cerita yang menarik dan mendalam bisa menjadi sumber inspirasi bagi pemirsa, termasuk dalam hal minat belajar. Misalnya, anime yang menggambarkan karakter yang cerdas dan berprestasi dalam bidang tertentu, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni, dapat memotivasi pemirsa untuk mengembangkan minat mereka di bidang yang serupa.
- b) Penyampaian informasi dan pengetahuan: Beberapa anime memiliki latar belakang atau storyline yang mengandung unsur pengetahuan, baik dalam bidang sejarah, budaya, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Pemirsa dapat belajar tentang hal-hal baru melalui anime ini, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat mereka dalam memperdalam pengetahuan mereka dalam hal tersebut.
- c) Perkembangan keterampilan sosial: Karakter-karakter dalam anime sering kali menunjukkan interaksi sosial yang kompleks dan beragam. Pemirsa dapat belajar tentang pemahaman empati, kerja sama tim, dan komunikasi interpersonal melalui pemodelan perilaku karakter anime ini. Keterampilan sosial yang baik bisa membantu dalam belajar dengan baik, seperti bekerja dalam kelompok atau berinteraksi dengan guru dan teman sekelas.

- d) Potensi distraksi dan mengesampingkan belajar: Anime yang sangat menarik juga berisiko mengalihkan perhatian mahasiswa muslim dari kegiatan utama mereka, yaitu belajar. Terlalu banyak waktu yang dihabiskan untuk menonton anime dapat mengganggu waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar. Penting bagi individu mahasiswa muslim untuk menjaga keseimbangan dengan membuat prioritas pada tugas-tugas pendidikan dan mengatur waktu mereka dengan bijak.
- e) Pengaruh negatif dan penggambaran yang tidak realistis: Beberapa anime dapat memberikan penggambaran yang menyimpang dari kehidupan nyata atau menyampaikan pesan yang tidak realistis, misalnya menggambarkan hayalan yang tidak ada dalam kenyataan. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap minat belajar di dunia nyata atau memberikan pemahaman yang salah tentang topik tertentu.

Penting bagi individu mahasiswa muslim yang menonton anime untuk memahami dan mengakui pengaruhnya terhadap minat belajar mereka. Memilih anime dengan cerita dan tema yang positif, dan membatasi waktu yang dihabiskan untuk menonton anime, dapat membantu meminimalkan dampak negatif dan tetap menjaga fokus pada pendidikan dan belajar yang sehat. Kontribusi manajemen diri setiap individu mahasiswa sangat signifikan terhadap ketergantungan menonton anime ini.

Beberapa Ketentuan Menggambar dalam Islam

Terdapat beberapa dalil hadits yang berbicara tentang menggambar makhluk hidup dalam Islam. Berikut adalah beberapa contoh hadits terkenal yang berkaitan dengan masalah ini:

- a) Dari Ibnu Abbas radiallahu 'anhu, ia berkata: "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam melarang menggambar makhluk bernyawa." (HR. Bukhari)
- b) Dari Aisyah radiallahu 'anha, ia berkata: "Aku bergambarkan kursi yang berada di samping kita. Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam melihatnya dan beliau merobek gambar itu serta bersabda: 'Ini adalah sosok yang paling sukar dicetak oleh Allah di hari kiamat.'" (HR. Bukhari dan Muslim)

- c) Dari Abu Hurairah radiallahu 'anhu, ia berkata: "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Sesungguhnya orang yang paling keras siksaannya di hari kiamat adalah orang yang menciptakan makhluk bernyawa.'" (HR. Muslim)
- d) Dari Abdullah bin Mas'ud radiallahu 'anhu, ia berkata: "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Setiap orang yang membuat gambar, sesungguhnya dia sedang berusaha memberikan kehidupan pada makhluk Allah, maka mereka jangan memasuki surga.'" (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits-hadits di atas ini menunjukkan larangan dan penolakan terhadap praktik menciptakan makhluk hidup, khususnya dalam bentuk gambar. Menciptakan makhluk hidup dikaitkan dengan usaha meniru ciptaan Allah SWT yang hanya menjadi kuasa-Nya. Hal ini bertujuan untuk menghindari praktek syirik atau kesombongan yang bertentangan dengan kepatuhan terhadap Allah SWT. Adapun terkait dengan sumber dari Al-Qur'an membutuhkan kajian tersendiri dalam tafsirnya yang implementatif (Utomo, 2023b).

Namun, penting untuk diingat bahwa ada beberapa perbedaan pendapat di kalangan ulama tentang konteks dan batasan praktik menggambar makhluk hidup ini. Beberapa ulama memperbolehkan penggunaan gambar atau lukisan untuk tujuan pendidikan, ilustrasi, atau sebatas hiasan tanpa niat untuk menciptakan. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu mahasiswa muslim untuk mencari nasehat dari ulama atau ahli agama yang berkualifikasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih tepat sesuai dengan konteks dan relevansinya.

Ajaran Islam telah memberikan panduan dan aturan yang mengatur tentang menggambar makhluk hidup, terutama manusia dan hewan (Purwana, 2013). Hasanah (2016) menjelaskan beberapa poin etis pemasaran dalam Islam yang sangat bisa dikaitkan dalam produk hukum Islam mengenai menggambar makhluk hidup adalah sebagai berikut:

- a) Menghindari perbuatan menggambar yang seperti menciptakan makhluk hidup. Menggambar makhluk hidup dengan niat untuk menciptakannya dianggap sebagai perbuatan menciptakan yang hanya menjadi hak Allah SWT. Oleh karena itu,

menggambar manusia atau hewan dengan tujuan untuk menciptakannya dilarang dalam agama Islam.

- b) Menghindari menggambar dengan keinginan menjiplak kehidupan. Menggambar makhluk hidup dengan keinginan menjiplak kehidupan nyata atau meniru ciptaan Allah SWT sejauh manusia mampu, juga dianggap sebagai perbuatan yang dilarang. Hal ini bertujuan untuk menghindari praktek syirik atau menyamakan kemampuan manusia dengan ciptaan Allah SWT.
- c) Menggambar dalam konteks pendidikan dan karya seni. Islam mentoleransi terhadap menggambar makhluk hidup dalam konteks pendidikan dan karya seni. Menggambar untuk keperluan pendidikan, misalnya dalam ilmu kedokteran atau ilmu biologi, dianggap diperbolehkan jika tujuannya adalah mendapatkan pengetahuan atau pemahaman yang lebih baik.
- d) Menghindari menggambar dengan tingkat kesempurnaan yang melebihi manusia: Dalil di dalam Islam mengenai menggambar dijelaskan bahwa menggambar bayangan manusia atau makhluk hidup dengan tingkat kesempurnaan yang melebihi manusia, seperti melukis wajah manusia dengan detail yang sangat realistis, dianggap sebagai perbuatan yang diharamkan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar manusia tidak terjerumus dalam kesombongan atau kesalahan keyakinan.

Pentingnya penghormatan terhadap aturan dan panduan ini adalah untuk menjaga keimanan dan kepatuhan kepada Allah SWT dalam menjalani hidup (Utomo, 2023a). Namun penting juga untuk diingat bahwa ada perbedaan pendapat di antara ulama mengenai masalah ini, dan setiap individu dapat mencari nasehat dari ulama atau ahli agama untuk mendapatkan pemahaman yang lebih tepat.

Solusi dalam Islam terhadap Anime

Islam memberikan solusi dalam konteks perkembangan anime saat ini (Witro, 2021). Beberapa solusi Islam yang dapat diterapkan untuk menjaga konten yang sesuai dengan nilai dan ajaran agama, adalah sebagai berikut:

- a) Menyenangkan tetapi tetap menjaga batasan: Anime memiliki ciri khasnya sendiri yang memikat para penggemarnya. Namun, penting bagi para pembuat anime agar tetap menjaga batasan dalam konten yang disajikan. Anime harus menghindari konten yang melanggar etika, moral, dan nilai-nilai agama Islam seperti penggambaran yang berlebihan, kemaksiatan, atau hal-hal yang melanggar ketertiban sosial.
- b) Menghadirkan pesan moral yang positif: Anime bisa menjadi medium yang efektif untuk menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai Islam kepada pemirsa. Para pembuat anime dapat menggunakan cerita dan karakter untuk menyampaikan pesan kebaikan seperti persahabatan, integritas, keadilan, ketekunan, dan toleransi yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
- c) Mempertimbangkan penggunaan simbol agama: Dalam anime, penggunaan simbol agama harus dilakukan dengan penghormatan dan kehati-hatian. Penggambaran simbol agama Islam haruslah dijaga dan dihormati dengan cara yang sensitif agar tidak menyinggung perasaan umat Islam.
- d) Pemeriksaan ulama: Ada baiknya jika para pembuat anime berkolaborasi dengan ulama yang berkualifikasi untuk memastikan bahwa konten yang ada dalam anime tetap sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pendapat dan nasihat dari ulama dapat membantu para pembuat anime dalam menghindari pelanggaran etika dan agama.
- e) Membangun platform khusus: Menciptakan platform atau saluran yang khusus untuk anime yang sesuai dengan nilai-nilai Islam juga bisa menjadi solusi. Dengan demikian, para pemirsa, khususnya umat Islam, dapat menikmati anime yang mendukung ajaran agama mereka tanpa khawatir akan adanya konten yang melanggar aturan agama.

Solusi ini bukan sebagai aturan yang baku untuk diterapkan pada konteks anime sekarang. Seorang mahasiswa muslim dalam melihat dan memperhatikan perkembangan anime saat ini perlu melihat variasi obyek anime yang bermacam-macam, tergantung pada jenis anime, konteks, dan audiens yang dituju. Fenomena anime juga perlu dibaca dari sisi kepentingan bisnis global yang dipengaruhi oleh sistem kapitalisme (Hanafi & Sobirin, 2002). Prinsipnya, dalam hal apapun, penting untuk memastikan bahwa arus distribusi perkembangan anime tidak melanggar nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Apalagi

masyarakat sekarang yang cenderung liberal harus menjadikan mahasiswa muslim waspada dengan menguatkan iman Islamnya.

KESIMPULAN

Anime memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar mahasiswa. Cerita yang menarik, karakter-karakter yang kuat, pesan moral, dan nilai-nilai yang ada dalam anime dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa dalam belajar. Namun, perlu diingat bahwa keseimbangan antara hiburan dan belajar tetap penting dalam menjaga produktivitas akademik. Pengetahuan terhadap hukum-hukum anime dalam Islam mutlak harus dipahami dan dipatuhi oleh mahasiswa muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Rumah Tangga Berbelanja di Supermarket. *Journal of Trends Economics and Accounting Researc*, 3(1), 40–48. <https://journal.fkpt.org/index.php/jtear>
- Fardiansyah, M., & Utomo, Y. T. (2023). KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN INDONESIA : PERSPEKTIF MADZHAB HAMFARA. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 1(2), 185–192. <https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/view/420>
- Hanafi, S. M., & Sobirin, A. (2002). Relevansi Ajaran Agama dalam Aktivitas Ekonomi (Studi Komparatif antara Ajaran Islam dan Kapitalisme). *IQTISAD: Journal of Islamic Economics*, 3(1), 16–34.
- Hasanah, K. (2016). Pengaruh Karakteristik Marketing Syariah terhadap Keputusan menjadi Nasabah BMT UGT Sidogiri Cabang Pamekasan. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v3i1.1051>

- Nopriadi, Alimuddin, Amhar, F., Sujarwo, A., Suswanta, Lukman, F., Wibisono, Y., Sadik, K., Kurniawan, A., Permana, E., Sutardi, S., Setiawan, A., Sutrisno, A. D., Menne, F., & Utomo, Y. T. (2023). *CHATGPT UNTUK PENDIDIKAN: LITERASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE UNTUK GURU DAN DOSEN* (S. Haryanti (ed.)). CV. Media Sains Indonesia.
- Purwana, A. E. (2013). Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Justicia Islamica*, 10(1). <https://doi.org/10.21154/justicia.v10i1.140>
- Rusydah, M., & Utomo, Y. T. (2019). Analisis Manajemen Pengendalian Mutu Produksi pada Bakpiapia Djogja Tahun 2016 Berdasar Perencanaan Standar Produksi. *Jurnal Ekonomi Islam*, 18(1).
- Utomo, Y. T. (2023a). *AL-QUR 'AN : EKONOMI , BISNIS , DAN ETIKA* (Issue March). Global Aksara Press.
- Utomo, Y. T. (2023b). *Ulumul Qur'an dan Tafsir Ayat Ekonomi Implementatif (Jilid Satu)* (S. Haryanti (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Utomo, Y. T., & Baratullah, B. M. (2022). ISLAM DAN PROBLEM PEMIKIRAN : Fokus Kajian Ekonomi. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 7(2).
- Witro, D. (2021). Nilai Wasathiyah dan Harkah dalam Hukum Ekonomi Syariah: Sebuah Pendekatan Filosofis Sikap dan Persepsi Bankir terhadap Bunga Bank. *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law*, 3(1), 14–33.
<https://doi.org/10.19105/alhuquq.v3i1.4570>